



ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Liana Angelina Winata

lianaangelinaw@gmail.com

Sugi Suhartono

sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan disengaja dalam melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Dalam teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan pihak principal akan membuat pihak agen melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan teori GONE, menjelaskan mengenai penyebab seseorang melakukan tindakan *fraud* yaitu *greed, opportunity, needs, dan exposure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang berjumlah 40 perusahaan sehingga memperoleh 120 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji MRA, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan *total accrual total asset* dan *dualism position* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target, CEO's education*, kerjasama dengan proyek pemerintah, dan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel moderasi kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *financial target* dan *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode *logistic regression* dan menambahkan variabel independen lain.

Kata kunci: *Fraud Hexagon*, Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas Audit

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting is an intentional act of doing something that should not be done, resulting in misleading financial reports. In agency theory, the difference in interests between the agent and the principal will cause the agent to commit financial report fraud, resulting in good company performance. Meanwhile, the GONE theory explains the causes of someone committing fraud, namely greed, opportunity, needs, and exposure. This research aims to determine the effect of the fraud hexagon on the potential for fraudulent financial statements, with audit quality as a moderator. The sample for this research is industrial sector companies registered on the BEI for the 2020-2022 period, totaling 40 companies resulting in 120 research samples. This research uses non-probability sampling techniques and purposive sampling methods. Data analysis techniques used include pooling tests, classical assumption tests, MRA tests, and hypothesis tests. The research results show that total asset accrual and dualism position have a significant positive effect on the potential for fraudulent financial statements. Meanwhile, financial targets, CEO's education, collaboration with government projects,

and nature of industry have no effect on the potential for fraudulent financial statements. The moderating variable audit quality is unable to weaken the positive influence of financial targets and nature of industry on the potential for fraudulent financial statements. Suggestions for future researchers are to use the logistic regression method and add other independent variables.

Keywords: *Fraud Hexagon, Financial Statement Fraud, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan sengaja dengan menyajikan data lebih baik (*over statement*) atau menyajikan data lebih buruk (*under statement*), sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi keuangan yang bias tersebut menjadi informasi yang tidak relevan dan tidak valid dalam pengambilan keputusan karena informasi yang disajikan tidak berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya. Menurut ACFE (2020), *fraud* terdiri dari 3 jenis yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), pemalsuan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), dan korupsi (*corruption*). Kecurangan laporan keuangan merupakan permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh karena dari tahun ke tahun kasus *fraud* semakin banyak terjadi. Hal ini karena laporan keuangan merupakan sarana untuk menarik investor, sehingga disajikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Awal mula teori *fraud* dikemukakan oleh Donald R. Cressy pada tahun 1953 yang dinamakan "*Fraud Triangle*". Menurut teori ini, ada 3 penyebab *fraud* yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, teori *fraud triangle* dikembangkan menjadi "*Fraud Diamond*" oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. Elemen dari *fraud diamond* yakni tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan (*opportunity*), dan kemampuan (*capability*). Perkembangan teori selanjutnya pada tahun 2011 yaitu "*Fraud Pentagon*" yang dikembangkan oleh Crowe Horwath LLP. Elemen dari *fraud pentagon* yakni arogansi (*arrogance*), rasionalisasi (*rationalization*), tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan kompetensi (*competence*). Kemudian teori ini disempurnakan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2016. Teori ini dikenal dengan "*Fraud Hexagon*" atau dengan sebutan S.C.C.O.R.E model. Elemen dalam *fraud hexagon* yakni stimulus (*pressure*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego (*arrogance*).

Terdapat beberapa faktor dari masing-masing elemen pada *fraud hexagon*, yaitu: (1) stimulus (tekanan): *financial target, financial stability, external pressure, dan personal financial needs*, (2) *capability* (kemampuan): *change of director dan CEO's education*, (3) *collusion: state-owned enterprises* dan kerjasama dengan proyek pemerintah, (4) *opportunity* (kesempatan): *quality of external audit, ineffective monitoring, dan nature of industry*, (5) *rationalization* (rasionalisasi): *change in auditor, auditor's opinion, dan total accrual total asset*, (6) ego (*arrogance*): *CEO's pictures dan dualism position*. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel moderasi yang tujuan utamanya adalah memperlemah pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel moderasi dapat menggunakan komite audit internal maupun kualitas audit. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, penulis membatasi pemilihan proksi yang akan diuji dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen perusahaan) dan pihak principal (pemegang saham), teori ini dikemukakan oleh (Jensen dan Meckling, 1976). Karena pihak agen merupakan pihak yang membuat laporan keuangan, maka pihak agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak principal sehingga terjadilah asimetri informasi. Pihak agen bisa saja tidak memberikan seluruh informasi kepada pihak principal. Selain itu, kepentingan agen juga bertentangan dengan kepentingan principal, dimana pihak agen mempunyai kepentingan untuk mendapatkan bonus dan insentif, sedangkan pihak principal menginginkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mendapatkan *return* yang tinggi atas uang yang diinvestasikan.



Teori GONE (*GONE Theory*)

Teori GONE merupakan teori yang menjelaskan mengenai penyebab seseorang melakukan tindakan *fraud*, teori ini dikemukakan oleh (Bologna, 1993). Teori GONE terdiri dari: (1) *greed* (keserakahan), terjadi karena adanya rasa tidak puas akan sesuatu yang dimiliki sehingga seseorang melakukan kecurangan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, (2) *opportunity* (kesempatan), adalah situasi dimana seseorang dapat melakukan kecurangan karena berada dikondisi yang memungkinkan untuk tidak terdeteksi, (3) *needs* (kebutuhan), desakan ekonomi sehingga mengharuskan seseorang melakukan kecurangan, (4) *exposure* (pengungkapan), merupakan hukuman atau konsekuensi yang dijatuhkan kepada para pelaku tetapi tidak memberikan efek jera.

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan segala macam cara yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan berbagai cara termasuk hal yang salah. SAS No. 99 (2003) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja yang menghasilkan suatu salah saji material yang menjadi subjek dalam audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Global menunjukkan bahwa setiap tahunnya sebanyak 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud* (Rohmah et al., 2023).

Klasifikasi Kecurangan (*Fraud Tree*)

Fraud tree merupakan sistem klasifikasi berbagai bentuk kecurangan (*Uniform Occupational Fraud Classification System*). Kecurangan diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan asset (*missappropriation of assets*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Ketiga bentuk *fraud* ini dipetakan menjadi "*Fraud Tree*" yang berguna untuk membantu akuntan dalam mengenali, mengidentifikasi, dan mendiagnosa atas *fraud* yang terjadi.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut *Australian Auditing Standards*, kecurangan laporan keuangan adalah pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan dan penyalahsajian yang dilakukan dengan sadar. Dalam melakukan pengukuran dan perhitungan kecurangan laporan keuangan terdapat berbagai model yang dapat digunakan, yaitu *Beneish M-Score* yang diperkenalkan oleh Messod D. Beneish pada tahun 1999, *Fraud Score (F-Score)* yang diperkenalkan oleh Dechow et al. (2007), dan *Allman Z-Score* yang diperkenalkan oleh Edward I pada tahun 1969. Metode *F-Score* digunakan untuk menilai kesehatan keuangan disuatu perusahaan dan melihat potensi kinerja sahamnya dimasa depan, metode *Z-Score* digunakan untuk mengukur kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan melakukan pengukuran kesehatan keuangan dan menilai risiko kebangkrutan, sedangkan metode *M-Score* digunakan untuk mendeteksi kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

Fraud Hexagon Theory

Fraud theory adalah sebuah konsep yang menjelaskan alasan dan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam dunia bisnis. Teori *fraud* terus mengalami perkembangan, hal ini dikarenakan semakin maraknya kasus *fraud* yang terjadi di dunia. Teori *fraud* yang pertama digagas oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953, teori ini bernama "*Fraud Triangle*". Menurut teori ini, ada tiga elemen yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Pada tahun 2004, David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson mengungkapkan bahwa terdapat empat elemen yang menyebabkan terjadinya *fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, teori *fraud* ini bernama "*Fraud Diamond*". Crowe Horwath pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa terdapat lima elemen yang menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan ego. Dan teori *fraud* yang terbaru adalah "*Fraud Hexagon*" yang diperkenalkan oleh Vousinas pada tahun 2019. Menurut Vousinas (2019) ada enam elemen yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, yaitu stimulus (*pressure*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego (*arrogance*).



Kualitas Audit

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi dimana variabel ini merupakan variabel independen yang akan memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Terdapat dua variabel moderasi dalam kaitannya dengan potensi kecurangan laporan keuangan, yaitu kualitas audit dan komite audit internal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitas audit sebagai pemoderasi. Dikarenakan adanya informasi yang asimetri antara pihak manajemen perusahaan dengan investor sehingga dibutuhkan pihak ketiga yakni auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) BIG 4 (*Princwitercoopers/PWC, KPMG, Deloitte, dan Ernst and Young*) dianggap memiliki kredibilitas dan independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP NONBIG 4 (Primastawi dan Saeful, 2020).

HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Target finansial (*Financial target*) merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh perusahaan. *Financial target* diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dengan memaksimalkan asetnya (Pratiya et al., 2018). Jika perusahaan menetapkan target ROA yang tinggi, maka akan ada probabilitas terjadinya tindakan *fraud*. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana pihak principal menuntut pihak agen untuk menghasilkan kinerja terbaik termasuk mencapai target yang ditetapkan, hal ini menimbulkan tekanan bagi pihak agen sehingga dapat melakukan tindakan *fraud*. Menurut teori GONE, adanya *needs* akan bonus untuk memenuhi kebutuhan hidup dan *greeds* akan bonus untuk mendapatkan apa yang diinginkan membuat seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amar dan Iskandar (2023), Tarjo et al. (2021), dan Sagala dan Siagian (2021), *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *CEO's Education* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

CEO's education merupakan latar belakang pendidikan CEO. CEO yang mempunyai pendidikan tinggi maka memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi, sehingga jika ia menginginkan profit yang tinggi, bisa saja segala cara ditempuh melalui kecerdasannya. Menurut teori agensi, CEO selaku pihak agen yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat menempuh berbagai cara dengan kecerdasan yang ia miliki untuk memperoleh keinginan yang diharapkan, termasuk menutupi segala informasi agar principal tidak mengetahuinya. Menurut teori GONE, faktor *greeds* menjadi faktor seorang CEO untuk melakukan tindakan *fraud*, karena dengan latar belakang yang tinggi maka ia dapat menggunakan ilmunya untuk mendapatkan semua yang diinginkan. Menurut Sihombing dan Panggulu (2022), Preicilia et al. (2022), dan Aviantara (2021), *CEO's education* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H2: *CEO's education* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kerjasama Dengan Proyek Pemerintah Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Kejasama dengan proyek pemerintah merupakan salah satu proksi kolusi yang dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Menurut teori agensi, pihak principal menuntut pihak agen untuk menghasilkan kinerja terbaik, hal ini menimbulkan tekanan bagi pihak agen sehingga dapat melakukan tindakan *fraud* dengan cara memanipulasi pendapatan agar terlihat besar dengan dalih pendapatannya besar karena mendapat suntikan dana dari pemerintah. Menurut teori GONE, hal ini dapat dijadikan *opportunity* untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Sagala dan Siagian (2021) dan Sari dan Nugroho (2020) kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

H3: Kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan



Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu cara untuk melihat kesehatan perusahaan adalah dengan melihat jumlah piutangnya. Piutang yang banyak menandakan bahwa aliran kas masuk sedikit, sehingga dapat memicu terjadinya *fraud* sebab manajemen dapat menentukan jumlah piutang tak tertagih. Skousen et al. (2008) mengatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan manajer dalam melakukan kecurangan adalah dengan melakukan manipulasi jumlah piutang tak tertagih. Menurut teori agensi, pihak principal menuntut pihak agen untuk menghasilkan kinerja terbaik, hal ini menimbulkan tekanan bagi pihak agen sehingga pihak agen dapat melakukan tindakan *fraud* dengan melakukan estimasi terhadap jumlah piutang. Menurut teori GONE, hal ini dapat dijadikan *opportunity* bagi seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*. Menurut Putri dan Suhartono (2023) dan Tarjo et al. (2021), *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H4: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Total Accrual Total Asset* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Apabila keadaan keuangan perusahaan sedang memburuk, pihak manajemen akan berupaya segala cara agar bangkit, hal ini memungkinkan manajemen membuat kebijakan sendiri termasuk hal nya dalam pencatatan. TATA adalah metode pencatatan pendapatan setiap kali terjadi transaksi, bukan saat diterima atau dikeluarkannya kas. Menurut teori agensi, dengan menggunakan metode TATA maka ada probabilitas pihak agen membuat kebijakan sendiri dan melakukan manipulasi data agar dapat menarik pihak *principal* untuk berinvestasi. Menurut teori GONE, hal ini dapat dijadikan *opportunity* untuk melakukan kecurangan karena perbedaan pencatatan dengan uang fisik yang ada ditangan. Menurut Putri dan Suhartono (2023), Annisa dan Ghozali (2020), dan Iqbal dan Murtanto (2016), TATA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: *Total accrual total asset* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Dualism Position* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dualism position merupakan rangkap jabatan yang dimiliki oleh CEO sehingga CEO tersebut tidak fokus pada satu pekerjaan saja. Rangkap jabatan yang dimaksud adalah CEO memiliki posisi lain sebagai direktur perusahaan lain, dewan komisaris, dan lainnya. Menurut teori agensi, CEO selaku pihak agen yang memiliki jabatan lebih dari satu dianggap memiliki sikap arogan. CEO bisa saja mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan dan principal. Menurut teori GONE, adanya rangkap jabatan dikarenakan ada rasa ketidakpuasan dan hal ini merupakan faktor *greeds* yang dapat membuat seseorang melakukan *fraud*. Menurut Mardeliani et al. (2022) dan Siregar (2019), *dualism position* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: *Dualism position* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Financial Target* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Financial target merupakan target keuangan yang harus dicapai oleh pihak manajemen perusahaan. Target keuangan yang terlalu tinggi membuat pihak manajemen merasa tertekan. Menurut teori agensi, terdapat asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dengan pihak principal. Menurut teori GONE, penyebab seseorang melakukan kecurangan salah satunya adalah *greeds* dimana pihak manajemen membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan banyak bonus dari investor, sedangkan investor tidak mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya. Disinilah peran pihak ketiga yaitu auditor untuk menilai kebenaran dan keaslian dari laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor yang terbukti memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik yaitu *BIG 4* (Scott, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Primastiwi dan Saeful (2020), perusahaan yang menggunakan KAP *BIG 4* dianggap memiliki kredibilitas dan independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP *NONBIG 4*.

H7: Kualitas Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Nature of industry yaitu situasi apabila saldo piutang dalam jumlah yang banyak, maka ini mengindikasikan bahwa aliran kas yang masuk akan sedikit. Hal ini menjadi kesempatan bagi pihak manajemen untuk mengecilkan piutangnya sehingga memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Menurut teori agensi, pihak agen dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga dibutuhkan pihak ke tiga untuk melakukan pengecekan dan pengontrolan atas laporan keuangan yang disajikan. Menurut teori GONE, salah satu penyebab seseorang melakukan *fraud* adalah *greeds*, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin sesuai dengan keinginan investor. Sedangkan investor tidak mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya. Maka dari itu dibutuhkan pihak ketiga dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Primastiwi dan Saeful (2020), kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif dari *nature of industry* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

H3: Kualitas Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan terhadap *annual report* yang didapat melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dan metode *puposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 sampai 2022.
2. Perusahaan yang sudah listing sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dalam periode 2020 sampai 2022.
4. Perusahaan menyajikan *annual report* secara lengkap terkait dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian.

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	63
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan:	
1. Perusahaan yang baru <i>listing</i> saat periode penelitian	(15)
2. Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dalam periode penelitian	(3)
3. Perusahaan yang menyajikan data laporan tahunan yang tidak lengkap	(4)
4. Perusahaan yang terkena outliner dalam SPSS	(1)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	40
Periode penelitian	3
Total sampel penelitian	120

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Menurut Suwarsa dan Hasibuan (2021), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* dalam melihat adanya potensi kecurangan laporan keuangan. *Beneish M-Score Method* digagas oleh Beneish (1999). Perusahaan dikatakan melakukan kecurangan laporan keuangan jika nilai dari *M-Score* > -2,22. Terdapat delapan rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan menggunakan *Beneish M-Score*, yakni:

$M - Score = -4,84 + 0,92(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LVGI) + 4,697(TATA)$	
Day's Sales in Receivables Index (DSRI)	$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$
Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$



<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	$AQI = \frac{1 - (\text{Current Asset}_t + \text{PPE}_t) / \text{Total Asset}_t}{1 - (\text{Current Asset}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}) / \text{Total Asset}_{t-1}}$
<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$DEPI = \frac{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})}{\text{Depreciation}_t / (\text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t)}$
<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$SGAI = \frac{\text{SG\&A Expense}_t / \text{Sales}_t}{\text{SG\&A Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$
<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$LVGI = \frac{\text{Total Liabilities}_t / \text{Total Asset}_t}{\text{Total Liabilities}_{t-1} / \text{Total Asset}_{t-1}}$
<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$TATA = \frac{\text{EAT}_t - \text{Cash flow from operation}_t}{\text{Total Asset}_t}$

Variabel Independen

Menurut Suwarsa dan Hasibuan (2021), variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen merupakan penyebab (*causes*) yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

1. Stimulus : *Financial Target*

Financial target merupakan harapan pemegang saham (investor) kepada manajemen perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan. Target itu berupa capaian pendapatan yang harus di penuhi manajemen sehingga mendorong manajemen memberikan hasil kerja terbaik agar target tersebut dapat tercapai. Hal ini dapat mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi target tersebut. Menurut Skousen et al. (2008), semakin besar target keuangan yang ditetapkan, maka semakin besar juga potensi kecurangan laporan keuangan. Rasio untuk mengukur *financial target* menggunakan *Return on Asset (ROA)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Capability : CEO's Education*

Pendidikan menentukan keahlian dan kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak, dan memutuskan suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu yang dimiliki nya. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi berpotensi untuk melakukan kecurangan karena mereka memiliki pengetahuan dan ilmu yang banyak untuk menutupi tindakan kecurangannya. Menurut Octaviana (2022), pengukuran variabel *CEO's education* dapat menggunakan variabel *dummy*. Jika pimpinan perusahaan (CEO) memiliki pendidikan magister (S2) atau diatasnya menggunakan kode 1. Namun jika pimpinan perusahaan (CEO) memiliki pendidikan dibawah magister (S2) diberikan kode 0.

3. *Collustan : Kerjasama dengan Proyek Pemerintah*

Kerjasama dengan proyek pemerintah merupakan salah satu proksi kolusi yang dapat mendeteksi adanya *fraud*. Jika terjadi kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah akan menjadi hal yang lebih sulit untuk dideteksi. Kerjasama dengan proyek pemerintah memberikan kemudahan perusahaan dalam segi perolehan pinjaman atau suntikan dana hingga dalam hal perizinan. Dalam pengukuran kerjasama dengan proyek pemerintah digunakan variabel *dummy*. Dimana jika perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan proyeknya maka diberi kode 1. Namun jika perusahaan tidak melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah maka diberi kode 0.

4. *Opportunity : Nature of Industry*

Banyaknya jumlah piutang disuatu perusahaan menandakan bahwa aliran kas yang masuk ke perusahaan sedikit. Perusahaan dapat melakukan estimasi terhadap jumlah piutang meskipun perusahaan belum mengetahui apakah piutang tersebut dibayar atau tidak oleh klien. Banyaknya jumlah piutang dapat mengindikasi potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan karena bisa

saja pihak manajemen dapat memanipulasi data laporan keuangan. Pengukuran *nature of industry* menggunakan rasio perubahan piutang, dimana dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

5. Rationalization : Total Accrual Total Asset (TATA)

Aktivitas operasional di suatu perusahaan umumnya ditentukan oleh pihak manajemen. Maka dari itu pihak manajemen bisa saja melakukan pencatatan sesuai dengan kebijakannya sendiri, lalu membenarkan atau merasionalisasikan tindakannya tersebut. Maka dari itu menurut beberapa penelitian terdahulu, semakin tinggi rasio TATA maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Rasio TATA dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{TATA} = \frac{\text{EAT}_t - \text{Cash flow from operation}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

6. Ego/Arrogance : Dualism Position

Jika CEO didalam suatu perusahaan memiliki jabatan rangkap, misal menjadi direktur perusahaan lain atau menjadi dewan komisaris, maka ada kemungkinan CEO mengabaikan pekerjaannya dan fungsi pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih rendah karena fokusnya tidak hanya pada satu pekerjaan saja. Menurut Jannah et al. (2021), adanya rangkap jabatan memungkinkan seorang CEO mengorbankan kepentingan perusahaan. Pengukuran variabel *arrogance* dapat diukur melalui variabel *dummy*. Jika seorang CEO memiliki jabatan lebih dari satu maka diberi kode 1, namun jika seorang CEO hanya memiliki jabatan satu yakni hanya CEO/pemimpin perusahaan tersebut diberi kode 0.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Terdapat asimetri informasi dan kepentingan yang berbeda antara pihak agen dengan pihak principal. Maka dari itu diperlukan pihak ketiga untuk menilai kebenaran dari laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Pihak ketiga disini ialah auditor, auditor yang terbukti memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik yaitu *BIG 4*. Jika perusahaan menggunakan auditor *BIG 4* maka kemungkinan terjadinya *fraud* sedikit. Pernyataan ini didukung oleh (Primastiwi dan Saeful, 2020). Pengukuran kualitas audit sebagai variabel moderasi ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan *BIG 4* sebagai auditor dalam mengaudit laporan keuangannya maka diberi kode 1. Namun jika perusahaan menggunakan *NONBIG 4* sebagai auditor dalam mengaudit laporan keuangannya maka diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif merupakan pengujian data untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan secara umum mengenai sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji *pooling* bertujuan untuk mengetahui apakah data *time series* dengan data *cross sectional* dapat digabungkan (di *pooling*). Pengujian ini menggunakan variabel *dummy* untuk tahun 2020 dan 2021 (2020 akan diberi kode 1 untuk variabel *dummy* D1 dan kode 0 untuk tahun lainnya; 2021 akan diberi kode 1 untuk variabel *dummy* D2 dan kode 0 untuk tahun lainnya).

- Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, tidak dapat dilakukan *pooling* dan pengujian harus dilakukan per tahun.
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, dapat dilakukan *pooling* dan pengujian dapat dilakukan 1 kali uji.



Berikut ini metode pengujian kesamaan koefisien:

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{REC} + \beta_3 \text{TATA} + \beta_4 \text{CEOEDU} + \beta_5 \text{DUALCEO} + \beta_6 \text{KPP} + \beta_7 \text{ROA_KA} + \beta_8 \text{REC_KA} + \beta_9 \text{D}_1 + \beta_{10} \text{D}_2 + \beta_{11} \text{D}_1 \text{ROA} + \beta_{12} \text{D}_1 \text{REC} + \beta_{13} \text{D}_1 \text{TATA} + \beta_{14} \text{D}_1 \text{CEOEDU} + \beta_{15} \text{D}_1 \text{DUALCEO} + \beta_{16} \text{D}_1 \text{KPP} + \beta_{17} \text{D}_2 \text{ROA} + \beta_{18} \text{D}_2 \text{REC} + \beta_{19} \text{D}_2 \text{TATA} + \beta_{20} \text{D}_2 \text{CEOEDU} + \beta_{21} \text{D}_2 \text{DUALCEO} + \beta_{22} \text{D}_2 \text{KPP} + \beta_{23} \text{D}_1 \text{ROA_KA} + \beta_{24} \text{D}_1 \text{REC_KA} + \beta_{25} \text{D}_2 \text{ROA_KA} + \beta_{26} \text{D}_2 \text{REC_KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

FRAUD	: Kecurangan laporan keuangan
β_0	: Konstanta
β_1-26	: Koefisien regresi masing-masing variabel
ROA	: Rasio <i>Return on Assets</i>
REC	: Rasio perubahan piutang usaha
TATA	: Rasio total akrual
CEOEDU	: Pendidikan CEO
DUALCEO	: Jumlah jabatan CEO
KPP	: Perusahaan yang melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah
KA	: Kualitas audit
	Variabel <i>dummy</i> ; 1 = KAP BIG 4; 0 = KAP NONBIG 4
D_1	: Variabel <i>dummy</i> 1 (tahun); 1 = 2020; 0 = selain 2020
D_2	: Variabel <i>dummy</i> (tahun); 1 = 2021; 0 = selain 2021
ε	: Error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig $\geq \alpha$ (0.05) maka data berdistribusi normal
- Jika nilai sig $< \alpha$ (0.05) maka data tidak berdistribusi normal

Namun menurut Bowerman (2017), dalam bukunya yang berjudul "*Business Statistics in Practice*" dalam teorinya "*The Central Limit Theorem*" menambahkan bahwa jika sampel penelitian melebihi 30 maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, hal ini karena model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen nya (Ghozali, 2018). Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap ketidaksamaan varians dari variabel pengganggu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho*. Berikut ini kriteria pengujiannya:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode penelitian (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi menggunakan pengujian *statistic non parametrik Run Test*, dengan kriteria pengujian:



- (a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- (b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

4. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA bertujuan untuk melakukan pengujian variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan adanya variabel moderasi.

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 REC + \beta_3 TATA + \beta_4 CEOEDU + \beta_5 DUALCEO + \beta_6 KPP + \beta_7 KA + \beta_8 ROA_KA + \beta_9 REC_KA + \varepsilon$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai sig ≤ 0.05 maka model regresi signifikan dan layak.
- (b) Jika nilai sig > 0.05 maka model regresi tidak signifikan dan tidak layak.

b. Uji Hipotesis Alternatif Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

- (a) $H_{01}: \beta_1 = 0$, berarti *financial target* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a1}: \beta_1 > 0$, berarti *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (b) $H_{02}: \beta_2 = 0$, berarti *CEO's education* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a2}: \beta_2 > 0$, berarti *CEO's education* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (c) $H_{03}: \beta_3 = 0$, berarti kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a3}: \beta_3 > 0$, berarti kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (d) $H_{04}: \beta_4 = 0$, berarti *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a4}: \beta_4 > 0$, berarti *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (e) $H_{05}: \beta_5 = 0$, berarti *total accrual total asset* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a5}: \beta_5 > 0$, berarti *total accrual total asset* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (f) $H_{06}: \beta_6 = 0$, berarti *dualism position* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a6}: \beta_6 > 0$, berarti *dualism position* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (g) $H_{07}: \beta_7 = 0$, berarti kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a7}: \beta_7 < 0$, berarti kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- (h) $H_{08}: \beta_8 = 0$, berarti kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 $H_{a8}: \beta_8 < 0$, berarti kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi akan menghasilkan *Adjusted R²* yang digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFR	120	-4,7987	4,5428	-2,3167	1,1911
ROA	120	-0,2108	0,5449	0,0385	0,0897
REC	120	-0,4014	0,3982	-0,0058	0,0866
TATA	120	-0,3135	0,1540	-0,0365	0,0834

- a. Variabel potensi kecurangan laporan keuangan (FFR) menunjukkan rata-rata tingkat potensi kecurangan laporan keuangan. Dari hasil pengujian, terdapat 38% yang melakukan *fraud* dan 74,62% yang tidak melakukan *fraud*.
- b. Variabel *financial target* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aset yang dimiliki. Dari hasil pengujian, terdapat 40% yang rasio ROA nya diatas rata-rata (*mean*) dan 60% yang rasio ROA nya dibawah rata-rata (*mean*).
- c. Variabel *nature of industry* (REC) menunjukkan nilai rata-rata rasio total piutang perusahaan terhadap seluruh penjualan perusahaan. Dari hasil pengujian, terdapat 53% yang rasio REC nya diatas rata-rata (*mean*) dan 47% yang rasio REC nya dibawah rata-rata (*mean*).
- d. Variabel *total accrual total asset* (TATA) menunjukkan rata-rata laba akrual yang dimiliki perusahaan. Dari hasil pengujian, terdapat 58% yang rasio TATA nya diatas rata-rata (*mean*) dan 43% yang rasio TATA nya dibawah rata-rata (*mean*).

CEOEDU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
CEO memiliki pendidikan dibawah magister (S2)	67	55,8	55,8	55,8
CEO memiliki pendidikan magister (S2) atau diatasnya	53	44,2	44,2	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 120 sampel penelitian terdapat 55,8% yang CEO nya memiliki pendidikan dibawah S2 dan 44,2% yang CEO nya memiliki pendidikan S2 atau diatasnya.

DUALCEO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
CEO tidak melakukan rangkap jabatan	59	49,2	49,2	49,2
CEO melakukan rangkap jabatan	61	50,8	50,8	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 120 sampel penelitian terdapat 49,2% yang CEO nya tidak melakukan rangkap jabatan dan 50,8% yang CEO nya melakukan rangkap jabatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilangsi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KPP

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Perusahaan tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah	60	50,0	50,0	50,0
Perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah	60	50,0	50,0	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 120 sampel penelitian terdapat 50% yang tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah dan 50% yang melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah.

KA

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Laporan keuangan diaudit oleh KAP NONBIG 4	85	70,8	70,8	70,8
Laporan keuangan diaudit oleh KAP BIG 4	35	29,2	29,2	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 120 sampel penelitian terdapat 70,8% yang laporan keuangan diaudit oleh KAP NONBIG 4 dan 29,2% yang laporan keuangan diaudit oleh KAP BIG 4.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji *pooling* bertujuan untuk mengetahui apakah data *time series* dengan data *cross sectional* dapat digabungkan (di *pooling*). Berikut ini adalah hasil dari uji *pooling*:

Model	Kriteria	Sig	Keterangan
D ₁	Sig > 0,05	0,368	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂	Sig > 0,05	0,234	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ ROA	Sig > 0,05	0,471	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ REC	Sig > 0,05	0,388	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ TATA	Sig > 0,05	0,738	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ CEOEDU	Sig > 0,05	0,823	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ DUALCEO	Sig > 0,05	0,618	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ KPP	Sig > 0,05	0,253	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ ROA	Sig > 0,05	0,632	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ REC	Sig > 0,05	0,245	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ TATA	Sig > 0,05	0,438	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ CEOEDU	Sig > 0,05	0,065	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ DUALCEO	Sig > 0,05	0,731	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ KPP	Sig > 0,05	0,374	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ ROA_KA	Sig > 0,05	0,223	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₁ REC_KA	Sig > 0,05	0,749	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ ROA_KA	Sig > 0,05	0,926	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D ₂ REC_KA	Sig > 0,05	0,652	Lolos Uji <i>Pooling</i>

Tabel diatas menunjukkan hasil *pooling* data periode 2020-2022. Dapat dilihat bahwa dari tabel nilai sig D₁,...,D₂REC_KA > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga data dapat diolah dan dianalisa selama 3 tahun secara sekaligus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan																								
Normalitas	Sig. > 0,05	0,0000	Tolak H_0 , namun menurut Teori Central Limit apabila data sampel > 30 maka data berdistribusi normal = LOLOS																								
Multikolinieritas	$Tolerance > 0,1$ $VIF < 10$	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Variabel</th> <th>Tolerance</th> <th>VIF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ROA</td> <td>0,8820</td> <td>1,1340</td> </tr> <tr> <td>REC</td> <td>0,9580</td> <td>1,0440</td> </tr> <tr> <td>TATA</td> <td>0,9140</td> <td>1,0940</td> </tr> <tr> <td>CEOEDU</td> <td>0,9240</td> <td>1,0820</td> </tr> <tr> <td>DUALCEO</td> <td>0,8210</td> <td>1,2180</td> </tr> <tr> <td>KPP</td> <td>0,8680</td> <td>1,1520</td> </tr> <tr> <td>KA</td> <td>0,9290</td> <td>1,0760</td> </tr> </tbody> </table>	Variabel	Tolerance	VIF	ROA	0,8820	1,1340	REC	0,9580	1,0440	TATA	0,9140	1,0940	CEOEDU	0,9240	1,0820	DUALCEO	0,8210	1,2180	KPP	0,8680	1,1520	KA	0,9290	1,0760	Tidak Tolak H_0 (LOLOS)
Variabel	Tolerance	VIF																									
ROA	0,8820	1,1340																									
REC	0,9580	1,0440																									
TATA	0,9140	1,0940																									
CEOEDU	0,9240	1,0820																									
DUALCEO	0,8210	1,2180																									
KPP	0,8680	1,1520																									
KA	0,9290	1,0760																									
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Variabel</th> <th>Sig.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ROA</td> <td>0,6390</td> </tr> <tr> <td>REC</td> <td>0,2250</td> </tr> <tr> <td>TATA</td> <td>0,1530</td> </tr> <tr> <td>CEOEDU</td> <td>0,7030</td> </tr> <tr> <td>DUALCEO</td> <td>0,0780</td> </tr> <tr> <td>KPP</td> <td>0,4000</td> </tr> <tr> <td>KA</td> <td>0,2240</td> </tr> </tbody> </table>	Variabel	Sig.	ROA	0,6390	REC	0,2250	TATA	0,1530	CEOEDU	0,7030	DUALCEO	0,0780	KPP	0,4000	KA	0,2240	Tidak Tolak H_0 (LOLOS)								
Variabel	Sig.																										
ROA	0,6390																										
REC	0,2250																										
TATA	0,1530																										
CEOEDU	0,7030																										
DUALCEO	0,0780																										
KPP	0,4000																										
KA	0,2240																										
Autokorelasi	Sig. > 0,05	0,5820	Tidak Tolak H_0 (LOLOS)																								

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti data terdistribusi tidak normal. Namun menurut Bowerman (2017) dalam bukunya yang berjudul “*Business Statistics in Practice*” dalam teorinya “*The Central Limit Theorem*” menambahkan bahwa jika sampel penelitian melebihi 30 maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini 120 maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, nilai *Tolerance* semua variabel $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang dimana setiap variabel independen dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya varians dari variabel independen tidak berbeda secara signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,5820 maka dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.



4. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
(Constant)	-2,200	0,000
ROA	0,604	0,659
REC	0,199	0,872
TATA	4,889	0,000
CEOEDU	- 0,193	0,373
DUALCEO	0,487	0,034
KPP	- 0,338	0,124
KA	0,279	0,308
ROA_KA	-1,746	0,538
REC_KA	2,453	0,662

Uji MRA merupakan pengujian hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji MRA yang ditampilkan pada tabel di atas maka persamaannya sebagai berikut:

$$FRAUD = - 2,200 + 0,604 ROA + 0,199 REC + 4,889 TATA - 0,193 CEOEDU + 0,487 DUALCEO - 0,338 KPP - 1,746 ROA_KA + 2,453 REC_KA$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3,147	0,002

Hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai uji F sebesar 3,147 dan nilai sig sebesar 0,002. Karena nilai sig < 0,05 berarti model regresi signifikan atau layak untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Model	Unstandardized Coefficient (B)	Sig.	Sig./2
ROA	0,604	0,659	0,330
CEOEDU	-0,193	0,373	0,187
KPP	-0,338	0,124	0,062
REC	0,199	0,872	0,436
TATA	4,889	0,000	0,000
DUALCEO	0,487	0,034	0,017
KA	0,279	0,308	0,154
ROA_KA	-1,746	0,538	0,269
REC_KA	2,453	0,662	0,331

Dari hasil uji t di atas, diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai sig. < 0,05 dan tidak tolak H₀, yaitu *total accrual total asset* (TATA) dan *dualism position* (DUALCEO) dengan nilai B positif sehingga *total accrual total asset* dan *dualism position* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel lainnya menghasilkan nilai Sig > 0,05 dan tidak tolak H₀, yaitu *financial target* (ROA), CEO's education (CEOEDU), kerjasama dengan proyek pemerintah (KPP), nature of industry (REC), kualitas audit memoderasi pengaruh *financial target* dan *nature of industry* terhadap fraud yang berarti tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,140

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,140 atau 14%. Dapat disimpulkan bahwa 14% variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam hal ini yakni *total accrual total asset* (TATA) dan *dualism position* (DUALCEO).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,604 dan nilai signifikansi sebesar 0,330 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya ada tekanan maupun tidak ada tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_0 atau tolak H_1 . Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab teori agensi dan teori GONE. Hal ini mungkin dikarenakan pihak manajemen bisa saja menganggap target ROA yang ditentukan tidak sulit untuk dicapai, sehingga ROA tidak menjadi faktor pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan. Tinggi rendahnya rasio ROA tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar dan Iskandar (2023), Hartadi (2022), dan Tarjo et al. (2021), yang mengatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *CEO's education* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,193 dan nilai signifikansi sebesar 0,187 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *CEO's education* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya pendidikan CEO yang tinggi maupun tidak, tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_0 dan tolak H_2 . Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab teori agensi dan teori GONE. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang tinggi tidak hanya berbicara mengenai pengetahuan dan kemampuan saja, namun pendidikan juga mengajarkan mengenai etika. Pendidikan yang tinggi diajarkan untuk berperilaku yang baik serta moral yang jujur sehingga tidak melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Precilia et al. (2022) dan Aviantara (2021), dimana *CEO's education* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Kerjasama dengan Proyek Pemerintah terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,338 dan nilai signifikansi sebesar 0,062 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya mau ada kerjasama dengan pemerintah ataupun tidak, tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_0 dan tolak H_3 . Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab teori agensi dan teori GONE. Hal ini dikarenakan mungkin manajemen perusahaan yang memiliki koneksi atau hubungan politik tidak menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi maupun keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitama et al. (2023) dan Sari dan Nugroho (2020), dimana kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

4. Pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dan nilai signifikansi sebesar 0,436 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya piutang yang besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_0 dan tolak H_4 . Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab teori agensi dan teori GONE.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Kwik Kian Gie (Sistim) dan Instruksi Dan Refleksi Kwik Kian Gie



Hal ini mungkin karena sifat bisnis dalam penelitian ini yaitu sektor industrial dimana kebijakan kredit biasa dilakukan karena banyak proyek besar yang menghasilkan tingkat piutang yang lebih tinggi tanpa ada niat untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suhartono (2023), Tarjo et al. (2021), dan Fouziah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *total accrual total asset* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,889 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *total accrual total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_5 dan H_0 tolak. Hal ini berarti semakin tinggi rasio TATA maka semakin tinggi juga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana pihak agen akan memenuhi keinginan pihak *principal* sehingga berbagai cara dapat dilakukan termasuk pengakuan pendapatan sebelum kas diterima. Jika nilai *total accrual total asset* tinggi maka dapat mengindikasikan terdapat kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan teori GONE, dimana pencatatan dengan konsep *discretionary accrual* dapat menjadi faktor peluang (*opportunity*) bagi seseorang untuk melakukan *fraud*, karena adanya perbedaan pencatatan dengan uang fisik yang ada ditangan maka dapat dijadikan kesempatan pelaku dalam melakukan manipulasi. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022) dan Ardiyani dan Utaminingsih (2015), dimana rasio total akrual (TATA) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

6. Pengaruh *dualism position* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,487 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 (Sig. < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *dualism position* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_6 dan tolak H_0 . Hal ini berarti CEO yang melakukan rangkap jabatan maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana CEO yang merupakan pihak agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak *principal*. Rangkap jabatan CEO dapat menjadi sumber konflik kepentingan karena CEO dapat menggunakan posisi dan wewenangnya untuk menguntungkan dirinya sendiri daripada memprioritaskan kepentingan pemegang saham. Penelitian ini juga sejalan dengan teori GONE, dimana rangkap jabatan dikarenakan ada rasa ketidakpuasan memiliki satu pencapaian saja dan hal ini merupakan faktor keserakahan (*greed*) yang dapat membuat seseorang melakukan *fraud*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al. (2023), Kristiana dan Hatta (2022), dan Siddiq dan Suseno (2019), dimana *dualism position* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Financial Target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,746 dan nilai signifikansi sebesar 0,269 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_0 dan tolak H_7 . Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab teori agensi dan teori GONE tersebut, karena hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan baik atau tidaknya kualitas audit belum tentu dari ukuran KAP. KAP NONBIG 4 belum tentu memiliki kualitas audit yang buruk dan KAP BIG 4 tidak selalu menunjukkan kualitas audit yang baik sehingga mampu mendeteksi semua kecurangan laporan keuangan, hal ini terjadi pada kasus Enron Andersen yang melakukan kecurangan besar. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2022) dimana kualitas audit mampu memperlemah pengaruh positif *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.



8. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Nature of Industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,453 dan nilai signifikansi sebesar 0,331 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dari penelitian ini maka tidak tolak H_0 dan tolak H_a . *Nature of industry* merupakan situasi apabila jumlah piutang dalam jumlah yang banyak sehingga ada indikasi bahwa aliran kas yang masuk akan sedikit. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan karena manajemen akan melakukan estimasi terhadap jumlah piutang tak tertagih. Maka dari itulah dibutuhkan pihak ke tiga untuk melakukan pengecekan dan pengontrolan atas laporan keuangan yang disajikan. Pihak ketiga disini yaitu auditor eksternal atau KAP (Kantor Akuntan Publik), dimana ada KAP BIG 4 dan KAP NONBIG4. KAP yang terafiliasi dalam BIG 4 dianggap memiliki independensi yang tinggi sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan pembatasan terhadap kecurangan, sehingga dianggap mampu memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Primastiwi dan Saeful (2020) dimana kualitas audit mampu memperlemah pengaruh positif *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan di bab sebelumnya mengenai penelitian yang telah dilakukan dengan sampel sebanyak 40 perusahaan sektor industrial dengan periode penelitian selama tiga tahun (2020-2022), maka dapat disimpulkan bahwa: *total accrual total asset* dan *dualism position* terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target*, *CEO's education*, kerjasama dengan proyek pemerintah, dan *nature of industry* tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Serta tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit mampu memperlemah pengaruh *financial target* dan *nature of industry* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan diharapkan meningkatkan fungsi pengawasan, baik melalui internal audit maupun komite audit untuk meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Selain itu, dalam menyajikan laporan keuangan hendaknya perusahaan mengikuti seluruh peraturan sesuai dengan undang-undangan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Bagi Investor

Bagi calon investor terutama yang akan berinvestasi pada perusahaan sektor industrial sebaiknya lebih berhati-hati dan teliti karena laporan keuangan yang sehat dan baik belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut hasil penelitian ini, calon investor sebaliknya lebih cermat dan teliti dalam melihat pertumbuhan pendapatan dan arus kas perusahaan, serta lebih berhati-hati dalam melakukan investasi diperusahaan yang CEO melakukan rangkap jabatan. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CEO yang melakukan rangkap jabatan dan rasio *total accrual total assets* yang tinggi mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik *fraud hexagon* dapat menggunakan metode lain seperti *logistic regression*.

b. Karena hasil penelitian menunjukkan hanya variabel *total accrual total assets* (TATA) dan *dualism position* (DUALCEO) saja yang berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan

keuangan, maka peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian *fraud hexagon* dapat menggunakan proksi lain seperti elemen stimulus menggunakan *financial stability*, *external pressure*, dan *personal financial need*. Elemen *capability* menggunakan *change of director*. Elemen *collusion* dapat menggunakan *state owned enterprises*. Elemen *opportunity* menggunakan *quality of external audit* dan *ineffective monitoring*. Elemen *rationalization* dapat menggunakan *change in auditor* dan *auditor's opinion*. Dan elemen ego dapat menggunakan *CEO's picture*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Adhitama, F., Khamisah, N., Farhan, M., dan Setiawan, R. (2023). Pengaruh Hexagon Fraud dan Audit Centre Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 7*(No. 2), 407–420. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18155>
- Amar, T., dan Iskandar, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021). *Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol. 4*(No. 1), 29–41.
- Annisa, R. A., dan Ghozali, I. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 9*(No. 3), 1–12.
- Ardiyani, S., dan Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal, Vol. 4*(No. 1), 1–10.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal, Vol. 6*(No. 1), 26–42. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal, Vol. 55*(No. 5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Bologna, J. (1993). *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation*. Butterworth-Heinemann.
- Bowerman, B. L. (2017). *Business Statistics and Analytics in Practice* (9th editio). McGraw - Hill International Edition.
- Decgow, P. ., Larson, C. ., dan R.G, S. (2007). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research, 28*, 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Fajri, M. A. N., Febrianti, G. B., dan Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2*(No. 2), 767–780.
- Fouziah, S. N., Suratno, dan Djaddang, S. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi, Vol. 6*(No. 1), 59–77. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/1525>





- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6(No. 2), 14883–14896.
- Himawan, A. F. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 71(No. 3), 267–283.
- Iqbal, M., dan Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–20.
- Jannah, V. M., Andreas, dan Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vicious Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4(No. 1), 1–16. <https://journal.prasetyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/view/496>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*.
- Kristiana, D. R., dan Hatta, A. J. (2022). Portrait of the Polemic of Fraud In Conventional and Sharia Insurance Company. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32(No. 6), 1603–1617.
- Mardeliani, S., Sudrajat, dan Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan BUMN Tahun 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3(No. 7), 843–857.
- Octaviana, N. (2022). Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11(No. 2), 106–121.
- Pratiwi, A. S., Fanny, N., dan Satyabrata, P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2(No. 2), 251–260.
- Pratiya, M. A. M., Susetyo, B., dan Mubarok, A. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Permana*, Vol. 10(No. 1), 116–131.
- Preicilia, C., Wahyudi, I., dan Preicilia, A. (2022). Analisa Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Teori Fraud Hexagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5(No. 3). <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2476>
- Primastiwi, A., dan Saeful. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11(No. 2), 107–122.
- Putri, A. C., dan Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 10(No. 2), 732–757.
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., dan Aditama, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System dan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Fraud (Studi kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda). *Nusantara Innovation Journal*, 2(2), 65–74.



Sagala, S. G., dan Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi, Vol. 13*(No. 2), 245–259.

Sari, S. P., dan Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Islamic Economics and Finance*, 409–430. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihatifaz/article/view/3641>

SAS No. 99. (2003). *Fraud Detection in a GAAS Audit : SAS No . 99 Implementation Guide*.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto* (Seventh).

Siddiq, F. R., dan Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara, Vol. 4*(No. 2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>

Siombing, T., dan Panggulu, G. E. (2022). Fraud Hexagon Theory and Fraudulent Financial Statement in it Industry in ASEAN. *Jurnal Reviiu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12*(No. 3), 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>

Siregar, M. (2019). Pengaruh Crowe's Fraud Pentagon Model terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Auditor Switching sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 53*(9), 1689–1699. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6915>.

Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SAS No. 99. 99*.

Suwarsa, I., dan Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi, Vol. 14*(No. 2), 71–85.

Tarjo, Anggono, A., dan Sakti, E. (2021). Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, Vol. 13*(No. 1), 119–131. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/14235>

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime, 26*(4), 372–381.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah diterima dari

Nama Mahasiswa / I : Liana Angelina Winata

NIM

: 30200156

Tanggal Sidang : 29-Februari - 2024

Judul Karya Akhir

: Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada

Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)

Jakarta, 14 / Maret 20 24

Mahasiswa/I

(Liana Angelina Winata)

Pembimbing

(Sulgi Suhartono, S.E., M.Ak.)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya atau tanpa tujuan mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.